

## **Penggalian Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kemampuan Mahasiswa Di Era Pandemic Covid 19 Menuju Era New Normal**

Asfiati<sup>1</sup>

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
asfiati@iain\_padangsidempuan.ac.id

### **ABSTRACT**

The Covid 19 Pandemic era and the new normal era had a number of regulations. The period of the Covid 19 pandemic, which has a cautious attitude, is the basis for developing a number of abilities. The abilities that are intended are those that can be explored in developing the Islamic Religious Education curriculum. The ability of students must be adjusted to the conditions of learning and development needs as one of the pathways for achieving the goals of the curriculum. Learning Islamic Religious Education during the Covid 19 and New Normal pandemic tends to be virtual by developing digital student abilities. The period of the Covid 19 pandemic and the new normal era was a period where the ability of students to have various assets sourced from the internet and Google were initiated by teachers and lecturers to be developed, guided and analyzed. Teachers and Lecturers are responsible for guiding, analyzing and assessing the abilities of students which are the basic sources of extracting the Islamic Religious Education curriculum. Teachers and Lecturers continue to adapt it to the scope of Islamic Religious Education. The existence of students in the Covid 19 pandemic era towards the new normal era with academic protocol programs was carried out carefully. Productive students are safe covid. Students who are sent to the new normal era.

Keywords: Curriculum, Islamic Religious Education, Student Ability, Pandemic Covid 19, New Normal

### **ABSTRAK**

Masa Pandemic Covid 19 dan era new normal masa yang memiliki sejumlah tata aturan. Masa Pandemic Covid 19 yang memiliki sikap kehati-hatian merupakan dasar dalam mengembangkan sejumlah kemampuan. Kemampuan yang dimaksud adalah yang dapat digali dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Kemampuan mahasiswa harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran serta kebutuhan perkembangan sebagai salah satu jalur tercapainya goals dari kurikulum. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemic covid 19 dan new normal lebih cenderung virtual dengan mengembangkan kemampuan mahasiswa secara digital. Masa pandemic covid 19 dan era new normal merupakan masa di mana kemampuan mahasiswa memiliki berbagai modal yang bersumber dari internet dan google yang diperakarsai guru dan dosen untuk dikembangkan dibimbing, dan dianalisis. Guru dan Dosen bertanggung jawab dalam membimbing, menganalisis dan menilai kemampuan mahasiswa yang menjadi sumber dasar penggalian kurikulum Pendidikan Agama Islam. Guru dan Dosen tetap menyesuaikannya dengan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Keberadaan mahasiswa di era pandemic covid 19 menuju era new normal dengan program keprotokoleraan akademisi dilakukan secara seksama. Mahasiswa yang produktif aman covid. Mahasiswa yang dihantarkan ke era new normal.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Kemampuan Mahasiswa, Pandemic Covid 19, New Normal

## **PENDAHULUAN**

Pandemi covid 19 merupakan kata baku yang sudah menyatu dengan seluruh denyut nadi manusia. Anak-anak, orang tua, dan mahasiswa sebagai manusia yang paling tersadar sekalipun telah menjadikan istilah pandemic covid 19 sebagai pembahasan yang tidak ada habisnya. Masalah pandemic covid 19 berawal dari pandemic penyakit *coronavirus* yang berlangsung 2019. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan masalah Covid 19 merupakan masalah kesehatan masyarakat darurat dari kepedulian internasional.

*“Also known as the coronavirus pandemic, is an ongoing pandemic of coronavirus disease 2019 (COVID-19) caused by severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). The outbreak was identified in Wuhan, China, in December 2019.”*(WHO, 2020a) {Pandemic *coronavirus*, adalah pandemic penyakit *coronavirus* yang sedang berlangsung tahun 2019 (COVID-19) disebabkan oleh sindrom pernafasan akut yang parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Wabah itu diidentifikasi di Wuhan, Cina, pada Desember 2019}. Istilah pandemic covid 19 sesuai dengan berlangsungnya corona virus pada Desember 2019 di China dan merupakan masalah melanda dunia.

Dalam hal ini Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mendeklarasikan pandemic covid 19 tepatnya 30 Januari 2020 secara mengglobal. *“The World Health Organization declared the outbreak a Public Health Emergency of International Concern on 30 January, and a pandemic on 11 March.”* (WHO, 2020b) (Organisasi Kesehatan Dunia mendeklarasikan wabah sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Kepedulian Internasional pada 30 Januari, dan pandemic pada 11 Maret.

Kondisi ini merubah seluruh aktivitas kegiatan manusia. Begitu pula halnya dengan pembelajaran. Pembelajaran yang menyangkut pengembangan kreativitas, penataan inovasi serta perancangan kurikulum sesuai desain di mana kurikulum menjadi kontemporer dan bernilai tinggi. (Asfiati, 2020b). Pencapaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjamin keberhasilan mahasiswa dapat digali melalui pengembangan kemampuan mahasiswa.

Mahasiswa sebagai bagian dari Perguruan Tinggi dijadikan sebagai modal dasar dalam menggali kurikulum Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digali diejawantah nantinya di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah. Penggalan kurikulum tersebut bersumber dari kegiatan mahasiswa mulai dari perkuliahan hingga aktivitas organisasi intren dan eksternal kampus. Mahasiswa mempunyai perkumpulan baik yang bersifat akademik,

organisasitoris. Mahasiswa berasal dari daerah dan perkotaan. Mahasiswa memiliki tingkat kualitas yang berbeda-beda. Mahasiswa dengan identitas budaya yang berbeda, tingkat gerak sosial geografis yang tidak sama (Devinta et al., 2015). Keberadaan ini mahasiswa berada di era pandemic covid 19 menuju era new normal dengan program keprotokoleran akademisi untuk dilakukan secara seksama. Keberadaan ini penting diperhatikan dalam menggali kurikulum sesuai kebutuhan mahasiswa dan Perguruan Tinggi.

Mahasiswa mempunyai banyak kemampuan. Mahasiswa yang produktif aman covid. Mahasiswa yang dihantarkan ke era new normal. Era new normal pada awalnya merupakan kebijakan membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial, dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada saat sebelum pandemic. Dalam hal ini menghantarkan mahasiswa ke new normal, mahasiswa mesti dibekali *resilience*. “*Resilience* atau ketangguhan dalam hidup berarti: memiliki kondisi otak yang positif setiap saat, sehingga saat tantangan atau hambatan hidup datang menerpa, maka tidak terpuruk terlalu lama dan terlalu dalam, namun cepat kembali pulih, dan bangkit kembali menata hidup (Membangun positivity)”(Jojo Raharjo, 2020)

Mahasiswa yang dalam hal ini produktif harus memiliki otak yang positif menghadapi pandemic covid 19 menuju era new normal. Mahasiswa dengan kemampuan edukasi dan penerapan tentang keprotokoleran perkuliahan. Mahasiswa yang tadinya kuliah konvensional saatnya sigap memanfaatkan e-learning kampus ataupun *platform* kuliah online yang sudah ada.(Sudipa et al., 2020)

Pandemic covid 19 dijadikan sebagai tantangan tersendiri untuk melakukan inovasi kurikulum dalam proses pembelajaran. (Jamaluddin et al., 2020). Bentuk-bentuk inovasi kurikulum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara online atau daring (dalam jaringan).

Pembelajaran dengan system “*Teaching For Learning An understanding of how students learn and how to design effective learning activities and experiences*. Mahasiswa mampu merancang kegiatan dan pengalaman pembelajaran yang efektif. *Curator A producer and consumer of appropriate educational resources through sharing and development*. Mahasiswa sebagai sumber daya hasil mempunyai keterampilan. *Technologist Fluency using learning technology in educationally effective ways*. Teknologi dijadikan pembelajaran yang efektif *Collabulator Sharing and enhancing one’s own educational approacher through collaborations whitin, accross and betw een disciplines*. Mahasiswa berkolaborasi secara disiplin. *Scholar An awareness and appreciation of effective. Research based discipliner appropriate pedagogical approaches*. Mahasiswa mesti sadar

dan memiliki apresiasi yang efektif. *Experimenter An oppenes to try,reflect and learn from new approaches, pedagogy and technologies to support student learning.* Mahasiswa terbuka untuk mencoba pembelajaran dengan pendekatan baru”.(Ihwanuddin Pulungan & Asfiati, 2019)

Penggalian kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui pengembangan kemampuan mahasiswa tersebut sangatlah berarti dalam menginovasi kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi pandemic covid 19 menghantarkan ke kehidupan baru. New normal, kehidupan di mana mahasiswa dituntut produktif aman covid. Menindaklanjuti kondisi pandemic covid 19 di kalangan mahasiswa adalah diprediksikan penting mengetahui protokoler akademik yang menghantarkan mahasiswa ke gerbang new normal, maka ide pemikiran pendahuluan ini dijawab melalui fenomena-fenomena di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

#### **1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Kegiatan pembelajaran ditentukan banyak faktor. Faktor kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, manajemen.(Asfiati, 2015) Masing-masing faktor berupaya agar pembelajaran kondusif, kreatif, menyenangkan serta menciptakan pembelajaran secara optimal dan maksimal. Pencapaian proses pembelajaran yang saling mendukung salah satunya juga ditentukan oleh komponen kurikulum pembelajaran. Kurikulum Pendidikan Agama Islam. direncanakan dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertaqwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman”. (Dahwadin & Nugraha, 2019)

Kurikulum Pendidikan Agama Islam membentuk peserta didik yang siap mendapatkan pemahaman dan pengenalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berupa pelatihan, bimbingan dan pengajaran dan pengalaman. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat pula diperoleh melalui kemampuan dan pengalaman. Pengalaman dalam kehidupan sehari-hari baik tentang ibadah, aqidah, syariah dan akhlak. Kurikulum Pendidikan Agama Islam diharapkan membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. (Hasan, 2017)

Kurikulum Pendidikan Agama Islam memberikan orientasi kepada peserta didik berupa kemampuan, pengalaman daripada pengetahuan dan pemahaman.(Mahfud, 2015). Peserta didik lebih diarahkan agar memahami materi ajaran agama Islam bukan hanya mengetahui ajarannya saja akan tetapi dapat dijadikan pengalaman melalui pemahaman dan kemampuan. Peserta didik dapat diformat menjadi insan yang lurus. Sikap dan tingkah laku peserta didik lebih terarah dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Disimpulkan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh dan umum merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam”.(Asfiati, 2017)

Pengembangan dari ajaran-ajaran dasar agama Islam termuat di dalam al-Quran dan Hadits. Setiap yang bersumber dari al-Qur’an dan Hadits dijadikan ajaran dasar yang wajib disampaikan kepada peserta didik. Penyampaian materi melalui pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Secara keseluruhan Kurikulum Pendidikan Agama Islam berdasarkan ajaran agama Islam dalam rangka mencapai visi dan menjalankan misi untuk tujuan yang terarah. Visi, misi, tujuan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang termasuk kepada komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. “Visi, misi, tujuan, proses pembelajaran pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan pesera didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu al-Quran dan Hadist. Pendidikan Agama Islam diperoleh melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman”.(Ma’rufah, 2020)

Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan rancangan dari sekumpulan studi tentang ajaran agama Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam diuraikan dalam materi ajar. Kurikulum Pendidikan Agama Islam disampaikan dalam proses pembelajaran melalui bimbingan, latihan dibatasi dengan ruang lingkup kajian keislaman. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dinilai dan dievaluasi. Penilaian dilihat dari *kognisi, afeksi dan psycomotorik*. Ketiga ranah penilaian ini sekaligus sebagai tahapan dalam pemberian materi ajar Pendidikan Agama Islam. Dalam ranah *kognitif* tentunya peserta didik diarahkan dalam pengetahuan dan pemahaman materi ajar Pendidikan Agama Islam. Ranah *afeksi* pengembangan dari pengetahuan sehingga peserta didik diharapkan menguasai dalam bentuk sikap dan perilaku. Perwujudan perilaku tersebut didemonstrasikan dalam bentuk *psycomotorik*.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran tentunya membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. (Rakhmat, 2019)

Beriman dan bertaqwa adalah nilai. Iman dan taqwa peserta didik dicerminkan dalam kajian watak serta *attitude*. Peserta didik yang bersikap sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam mewujudkan manusia yang terartur dan terarah.

## **2. Pengembangan Kemampuan Mahasiswa**

Dalam setiap kegiatan setiap individu mesti saling memahami, Demikian halnya dalam aktivitas pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan yang melibatkan banyak jiwa yang berbeda mulai dari peserta didik hingga pendidik dan lingkungan pendidikan lainnya membutuhkan adanya pemahaman perbedaan setiap tingkah laku. (Asfiati, 2019) Setiap individu dengan mudah melakukan pemahaman setiap diri pendidik dan peserta didik melalui internalisasi kurikulum, media dan metode dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik (Baca: Mahasiswa) Mahasiswa mempunyai kreatifitas untuk dikembangkan. Mahasiswa mengembangkan kreatifitas dapat dengan cara membuat media, menginovasi kurikulum dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi (Purnamasari & Sundari, 2019)

Pengajaran mengkombinasikan berbagai cara, sikap, perilaku sehingga terbangun interaksi yang saling memahami. Interaksi adalah kemampuan setiap individu. Mahasiswa juga mengembangkan kemampuan berinteraksi sehingga memiliki persepsi, pengorganisasian, dan retensi yang konsisten. (Asfiati, 2020a)

Kemampuan mahasiswa adalah diri mahasiswa dalam aspek *kognitif*, *afektif* dan *psycomorik*. Kemampuan mahasiswa yang dikembangkan dalam menggali kurikulum dari sudut Pendidikan Agama Islam adalah cenderung kepada nilai, sikap dan *afeksi*. Kemampuan mahasiswa harus merujuk kepada tujuan pendidikan yang memuat isi materi sesuai dengan definisi kurikulum dijadikan pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan; *The content of education is closely linked with educational goals. To achieve the goals of education, it needs content/material called curriculum.* (Asfiati, 2019)

Kemampuan mahasiswa dapat dikembangkan melalui bantuan guru. (baca: dosen).

*The teacher is the person who responsible for providing assistance to students in developing both physically and spiritually cases. Teachers and Lecturers, teachers are professional educators who have the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, and evaluating students in early childhood education through formal channels of primary and secondary education.*(Asfiati, 2019)

Guru bertanggung jawab memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam mengembangkan kemampuannya. Guru dan dosen mempunyai tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi serta megembangkan kemampuan mahasiswa.

### 3. Era Pandemi Covid 19

Pandemi Covid 19 sesuai dengan namanya berarti lahir tahun 2019. Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. COVID-19 pandemic raises many facts for various countries in the world.(Asfiati, Sutrisno, Nur Imam Mahdi, 2021) Virus corona yang menyebabkan penyakit Covid-19, saat ini dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi. *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) menyebut pandemi mengacu pada epidemi yang telah menyebar di beberapa negara atau benua. Pandemi biasanya memengaruhi sejumlah besar di berbagai negara atau benua tersebut, tidak ada pengecualian. Mahasiswa, orang tua, tenaga pendidik, tenaga medis, anak-anak, kawula muda dapat dikunjungi pandemic covid 19. Covid 19 sebagai penyakit virus corona baru belum dikenal manusia sebelum ini.

Allah berfirman dalam q.s An-Nahl 16 ayat 8: مَا لَا تَعْلَمُونَ وَيَخْلُقُ (Allah senantiasa Mencipta apa yang tidak kamu tahu. Allah mencipta makhluk-makhluk yang tidak kita tahu jenis, hakikat, kemampuan dan tujuan penciptaannya. (Shihab Quraish, 2020) Hal ini untuk mengingatkan manusia akan keterbatasan ilmu sekaligus untuk mendorong sikap rendah hati menghadapi makhluk-makhluk Tuhan yang kecil bahkan yang tidak hidup sekalipun seperti virus corona.

Menikapi Pandemic covid 19 setiap manusia berbeda. Apakah musibah, azab, sikasa. Sayyidina Ali pernah berucap

Kalau ada musibah jika menimpa yang durhaka ia adalah adab/pendidikan. Bila menimpa yang taat adalah ujian. Jika menimpa Nabi Rasul berarti peningkatan derajat dan kedekatan kepada Allah. Menimpa wali adalah penghormatan. (Shihab Quraish, 2020)

Dalam hal ini pandemic covid 19 menimpa mahasiswa, kategori manakah? Mari kita coba agar pandemic covid 19 menciptakan nilai tambah pada masalah yang ada ini. (Gumilar, 2020).

Pandemi covid 19 mengalihkan proses pembelajaran yang semula berjalan secara nyata kini beralih ke dunia maya. Maya bukan berarti tidak berbekas. Maya bukan berarti tidak berkelas. Maya yang mengharapkan kualitas. Kualitas secara legalitas dan produktivitas. (Asfiati, 2020c)

#### **4. Era New Normal**

New normal adalah tahapan baru setelah kebijakan *stay at home* atau *work from home* atau pembatasan sosial diberlakukan untuk mencegah penyebaran covid 19. New normal yang harus dipatuhi mahasiswa di dunia akademisi, yang digolongkan kepada 10 kemampuan mahasiswa yang bisa dikembangkan dan digali dalam menyusun kurikulum, yaitu:

1. Perguruan tinggi wajib membentuk tim penanganan covid 19.
2. Perguruan tinggi memberi kebijakan dan prosedur akademisi, di mana mahasiswa melapor setiap ada kasus dicurigai covid 19.
3. Tidak memberlakukan kasus positif sebagai suatu stigma
4. Protokol kesehatan di tempat perkuliahan untuk memastikan mahasiswa, dosen dan seluruh sivitas akademisi dalam kondisi tidak terjangkit Covid 19.
5. Seluruh civitas akademika wajib mempergunakan masker sejak perjalanan mulai dari tempat tinggal dan selama di lingkungan kampus. Jika memungkinkan seluruh mahasiswa diberikan asupan vitamin C secara terprogram.
6. Lingkungan area kampus mesti bersih. Terutama ruang perkuliahan, pustaka, pintu dan tangga serta peralatan perkuliahan yang digunakan bersama.
7. Mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk ruangan perkuliahan, perpustakaan, laboratorium dengan pembersihan filter AC.
8. Menyediakan *hand sanitizer* dengan konsentrasi alcohol minimal 70 %.

9. Menyediakan sarana cuci tangan (sabun dan air mengalir). Lalu memasang poster edukasi cara mencuci tangan yang benar.
10. Pengaturan jarak antara mahasiswa dan dosen minimal 1 meter pada setiap aktivitas perkuliahan. Istilah Umar bin Khattab

10 Item kemampuan mahasiswa tersebut termasuk kemampuan dari aspek sarana dan prasarana sebagai salah satu komponen kurikulum. Sepuluh item tersebut bersifat umum di lingkungan perguruan tinggi. Dalam dunia kegiatan perkuliahan new normal dapat dilakukan dengan berbagai cara, mahasiswa mesti mampu dalam bentuk kuliah atay pembelajaran pada era new normal sebagai berikut:

1. Perkuliahan semula tatap muka di kelas, bergeser menjadi pendidikan jarak jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) dengan sistem online. Keuntungan perkuliahan jarak jauh terbuka, belajar mandiri, daya jangkauan luas, waktu dan sosio ekonomi tersedia, semua usia mahasiswa dilibatkan. Namun tantangannya fasilitas tidak merata, lemahnya kreativitas pengajar, tingkat kejenuhan dan bahan evaluasi kurang. Pendidikan jarak jauh adalah proses pendidikan dimana proporsi pengajaran yang signifikan dilakukan oleh seseorang pengajar yang terpisah oleh ruang dan atau waktu dari pelajar. Michael Moore (2013), Pendidikan jarak jauh (PJJ) sebagai bagian dari metode pembelajaran di mana perilaku mengajar dieksekusi terpisah dari perilaku belajar, termasuk yang dilakukan di hadapan peserta didik, sehingga komunikasi antara guru dan guru-pelajar harus difasilitasi dengan alat cetak, elektronik, mekanik, atau lainnya. Keegan mengidentifikasi lima elemen utama pendidikan jarak jauh (PJJ)
2. Pemisahan guru dan pelajar (bukan tatap muka)
3. Melibatkan lembaga dalam mengorganisasi dan mengelola program Pendidikan
4. Penggunaan media teknis-cetak, audio, video, atau komputer-untuk menyatukan guru – siswa
5. Penyediaan komunikasi dua arah guru –siswa Tidak adanya absennya kelompok belajar
6. Proses belajar secara perorangan dan sesekali secara klasikal (tatap muka)

## **KESIMPULAN**

Kurikulum digali dari berbagai faktor. Kurikulum mesti mengikuti setiap komponennya. Mahasiswa dalam hal ini peserta didik merupakan salah satu komponen kurikulum. Mahasiswa mesti mempunyai kemampuan. Kemampuan dari aspek umum dan khusus. Kemampuan yang mendukung kurikulum dikegali. Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dari aspek kajian kognitif, afektif dan psikomotorik. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dari berbagai ruang lingkup. Mahasiswa harus mengikuti kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Penggalian Kurikulum Pendidikan Agama Islam dari kemampuan mahasiswa dikarenakan mahasiswa bagian dari perguruan tinggi. Perguruan Tinggi merupakan salah satu faktor yang menerima output dari pendidikan pembelajaran. Output dari segi kurikulum. Perguruan Tinggi mesti melibatkan kemampuan mahasiswa dari aspek spiritual dan lainnya.

Kemampuan mahasiswa dalam masa pandemic dan new normal adalah hal yang baru dan dapat dijadikan sebagai nilai dalam bersikap dan berbuat. Nilai dari kajian kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah diejawantah dari aq-Quran dan Hadist sebagai salah satu materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Disimpulkan kemampuan mahasiswa yang dikembangkan sehingga mampu menggali kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan berdasarkan sikap dan perilaku serta interaksi dan komunikasi. Interaksi komunikasi dari perilaku diri guru (baca:dosen) dan peserta didik (baca: mahasiswa) dapat diarahkan sehingga kreatifitas, inovasi dan aktifitas mahasiswa mendukung kurikulum yang akan digali.

Masa Pandemic dan era new normal disesuaikan dengan kondisi pembelajaran serta kebutuhan perkembangan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih cenderung virtual yang mengembangkan kemampuan mahasiswa secara digital. Masa pandemic merupakan masa di mana kemampuan mahasiswa memiliki berbagai modal yang bersumber dari internet dan google yang diperakarsai guru dan dosen untuk dikembangkan dibimbing, dan dianalisis. Demikian juga masa new normal senantiasa kemampuan mahasiswa yang menjadi sumber dasar penggalian kurikulum Pendidikan Agama Islam mesti disesuaikan dengan protocol kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, Sutrisno, Nur Imam Mahdi, M. A. (2021). Internalization Of Humanistic Values For Early Ages Childrem In Facing Pandemic Covid-19. *Al-Bidayah*, XII(2).
- Asfiati. (2015). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dilengkapi debgan Suplemen Kurikulum Versi Taxonomi Bloom*. Gema Ihsani. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Asfiati. (2017). Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang-Undang Ri. *Multidilinear*, 4(1), h.6.
- Asfiati. (2019). Internalisasi Pendekatan Humanis Dalam Kurikulum Tersembunyi. *Darul Ilmi*, 07(01), h.47. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/1804/1563>
- Asfiati. (2020a). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidik Humanis Menangkal Isu-Isu Keislaman pada Generasi Millennial di Rabagsel. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(1), 43–59.
- Asfiati. (2020b). *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Prenada Media.
- Asfiati, I. (2020c). Figur Pendidik Humanis Di Masa Pandemi Covid 19. *Paedagogik*, 12(2), 23–34.
- Dahwadin, & Nugraha, F. S. (2019). *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Mangku Bumi Media. <https://books.google.co.id/books?id=jNm0DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false%0D>
- Devinta, M., Hidayah, N., & Hendrastomo, G. (2015). Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) pada Mahasiswa Perantauan di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1–15.
- Gumilar, G. (2020). *Pembangunan Masyarakat Indonesia di Era 4.0 dan Masyarakat 5.0 Webinar Indonesia Bangkit: Pendidikan Bangkit, Indonesia Bangkit Memperingati Hari Kebangkitan Nasional*.
- Hasan, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Pendiidkan gama Islam Terpadu DI Sekolah. *Al-Ibroh*, 2(1), 60–87. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/23/17>
- Ihwanuddin Pulungan & Asfiati. (2019). *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Deepublish.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>

- Jojo Raharjo, D. Z. (2020). *Membangun Positivity Resilience Tetap Tangguh di Masa Sulit. Positivity Press*, h.14.
- Ma'rufah, A. (2020). Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. *Edukasia*, 1(1), h.
- Mahfud, D. (2015). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik* (p. h. 9). Deepublish. file:///C:/Users/WINDOWS10/Downloads/Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik - Mahfud, dkk - Google Buku.html%0D
- Purnamasari, R., & Sundari, F. S. (2019). Membuat Media Pembelajaran Melalui Metode. *Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Rakhmat. (2019). *Pendidikan Agama Islam Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia*. Literasi Nusantara Abadi. <https://books.google.co.id/books?id=>
- Shihab Quraish. (2020). *Corona Ujian Tuhan Sikap Muslim Menghadapinya*. Lentera Hati.
- Sudipa, I. G. I., I Nyoman Alit Arsana, & Made Leo Radhitya. (2020). Penentuan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Social Distancing Menggunakan Algoritma C4.5. *SINTECH (Science and Information Technology) Journal*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.31598/sintechjournal.v3i1.562>
- WHO. (2020a). *Novel Coronavirus—China*". WHO. Retrieved 9 April 2020. World Health Organization. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>
- WHO. (2020b). *Statement on the second meeting of the International Health Regulations (2005) Emergency Committee regarding the outbreak of novel coronavirus (2019-nCoV) 30 January 2020 Statement Geneva, Switzerland*. World Health Organization. [https://www.who.int/news-room/detail/30-01-2020-statement-on-the-second-meeting-of-the-international-health-regulations-\(2005\)-emergency-committee-regarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/news-room/detail/30-01-2020-statement-on-the-second-meeting-of-the-international-health-regulations-(2005)-emergency-committee-regarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-(2019-ncov))